

BAB V

POLA PEMBERDAYAAN

A. Pola Pemberdayaan Komunitas Penyamak Kulit Oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan

1. Bentuk Pemberdayaan Komunitas Penyamak Kulit Oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan

Komunitas penyamak kulit dengan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan merupakan dua elemen yang berbeda. Disini, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan merupakan lembaga pemerintah yang melakukan pemberdayaan terhadap komunitas penyamak kulit. Sehingga komunitas penyamak kulit mampu bertahan dan bahkan bisa berkembang seperti sekarang ini tidak lepas dari keberadaan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan.

UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan merupakan lembaga pemerintah yang bertindak sebagai instansi penyedia jasa pelayanan dalam proses penyamakan kulit. Baik itu berupa jasa-jasa yang berkaitan dalam proses penyamakan maupun jasa pengolahan limbah hasil proses penyamakan.

Adapun keberadaan jasa-jasa tersebut, semuanya sangatlah dibutuhkan oleh komunitas penyamak ini. Para penyamak memerlukan jasa-jasa tersebut untuk kegiatan produksi mereka sehari-hari. Selain itu dalam rangka untuk meningkatkan daya saing para penyamak di bidang

bisnis, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit mengadakan pembinaan-pembinaan. Hal ini sangatlah penting karena dengan adanya pembinaan tersebut diharapkan memberikan inovasi-inovasi baru bagi para penyamak sehingga mereka bisa semakin berdaya. Dan juga dengan semakin berdayanya para penyamak, membuat UPT Industri Kulit dan Produk Kulit tetap eksis.

Adapun lebih jelasnya tentang bentuk pemberdayaan antara komunitas penyamak kulit dengan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan adalah sebagai berikut:

a. Pelayanan Jasa

Dalam hal pelayanan jasa, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit ini merupakan instansi yang berperan dalam penyediaan layanan jasa permesinan penyamakan. Yakni jasa penyempurnaan proses penyamakan kulit dengan menggunakan mesin-mesin perkulitan mulai dari proses awal hingga finishing (menjadi kulit samakan).

Pelayanan jasa ini disediakan bagi komunitas penyamak baik yang berlokasi di Lingkungan Industri Kecil (LIK) maupun para penyamak yang berada di luar LIK. Penggunaan jasa layanan permesinan penyamakan kulit ini mutlak sangat diperlukan mengingat dengan adanya bantuan mesin-mesin tersebut kualitas produksi akan menjadi lebih baik. Selain itu, pada umumnya IKM penyamak kulit banyak yang belum memiliki mesin-mesin tersebut. Hal ini dikarenakan harga mesin-mesin tersebut sangat mahal dan 100% masih import. Oleh

karena itu, keberadaannya sangat diperlukan sekali meskipun sebagian penyamak telah memiliki beberapa dari mesin-mesin tersebut.



Gambar 5.1

Pelayanan Jasa Mesin Penyamakan

Selain jasa layanan berupa mesin-mesin produksi penyamakan, yang tidak kalah pentingnya adalah jasa pengolahan limbah. Mengingat awal dari didirikannya LIK ini untuk mengumpulkan para penyamak yang ada di Magetan agar limbah yang mereka hasilkan dari proses penyamakan bisa tertangani dengan baik maka jasa pengolahan limbah sangatlah penting keberadaannya.

IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) merupakan unit untuk melakukan pengolahan limbah hasil proses penyamakan. IPAL ini mulai dibangun pada tahun 2002. Berkenaan dengan layanan IPAL ini suatu kewajiban bagi penyamak yang berlokasi di LIK untuk

menyalurkan limbah yang mereka hasilkan dari kegiatan penyamakan ke IPAL ini agar tidak terjadi pencemaran dimana-mana.



Gambar 5.2

Pelayanan Jasa Pengolahan Limbah

b. Pembinaan

Dalam pemberdayaan suatu pembinaan sangatlah penting keberadaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya pembinaan bisa menjadikan pihak yang diberdayakan menjadi semakin kuat.

Selain memberikan jasa pelayanan permesinan penyamakan dan pengolahan limbah, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit juga mengadakan pembinaan kepada komunitas penyamak kulit. Adapun pembinaan adalah sebagai berikut:

1) Bimbingan teknologi desain kulit

Bimbingan teknologi desain kulit merupakan bimbingan untuk menambah pengetahuan tentang inovasi-inovasi baru terhadap

perkembangan produk penyamakan kulit agar produk penyamakan kulit yang dihasilkan oleh para penyamak tidak monoton. Bimbingan ini diadakan kalau muncul desain model-model baru terhadap produk penyamakan kulit. Ataupun bisa juga jika terdapat permintaan dari pasar tentang model-model tertentu dan para penyamak belum bisa membuatnya maka diadakanlah bimbingan ini. Dengan adanya bimbingan tersebut diharapkan skill para penyamak bisa semakin berkembang sehingga bisa mengikuti perkembangan mode.



Gambar 5.3

Model Desain Kulit Hasil Samakan

2) Pembinaan pengelolaan limbah

Selain adanya pelayanan jasa dari UPT Industri Kulit dan Produk Kulit tentang pengelolaan limbah berupa IPAL, juga perlu adanya pembinaan pengelolaan limbah. Limbah yang dihasilkan dari proses produksi para penyamak memerlukan penanganan-penanganan yang

serius. Sebab limbah ini dampaknya tidak hanya dirasakan oleh para penyamak sendiri akan tetapi juga berdampak pada masyarakat luas. Limbah yang dihasilkan dari proses penyamakan kulit harus diadakan pengelolaan-pengelolaan terlebih dahulu oleh para penyamak sendiri sebelum masuk ke IPAL. Mereka harus memisahkan dulu antara limbah padat dan juga limbah cair. Untuk limbah padat dikumpulkan dan dibuang ke TPA. Sedangkan untuk limbah cair dialirkan ke IPAL. Agar limbah ini tidak mengalami gangguan ketika di IPAL maka para penyamak perlu mengetahui dan melaksanakan dengan benar pengelolaan limbah yang mereka hasilkan sebelum dialirkan ke IPAL. Sehingga perlu dilaksanakannya pembinaan-pembinaan tentang pengelolaan limbah. Pembinaan pengelolaan limbah merupakan pembinaan untuk menambah pengetahuan dan juga membantu tentang pengelolaan limbah yang baik dan benar kepada para penyamak. Sehingga dengan adanya pembinaan ini limbah yang dihasilkan oleh para penyamak bisa terkelola dengan baik.

3) Pembinaan teknis

Pembinaan ini dilakukan pada hal-hal yang sifatnya lebih teknis. Pembinaan ini ditujukan bagi mereka yang belum mampu melakukan penyamakan dengan baik dan juga kepada mereka yang memiliki mesin penyamakan akan tetapi belum bisa mengoperasikannya.

c. Pameran

Pameran berfungsi untuk membantu para penyamak dalam memperkenalkan hasil produksi mereka kepada masyarakat luas. UPT Industri Kulit dan Produk Kulit setiap tahunnya mengagendakan mengikuti dua kali pameran yaitu pameran nasional dan internasional. Namun, dalam setahun tidak selalu harus dua kali pameran. Terkadang tiga kali atau lebih pameran diikuti. Misalnya yaitu ketika mendapat undangan untuk mengikuti pameran lokal dan sebagainya.

2. Proses Pemberdayaan Komunitas Penyamak Kulit Oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan

Adapun proses pemberdayaan komunitas penyamak kulit oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan adalah sebagai berikut:

a. Pelayanan Jasa

Dalam pelayanan jasa ini, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit ini bertindak sebagai instansi penyedia jasa pelayanan dalam proses penyamakan kulit. Baik itu berupa jasa-jasa yang berkaitan dalam proses penyamakan maupun jasa pengolahan limbah hasil proses penyamakan. Sedangkan penyamak kulit merupakan pemakai jasa tersebut.

Adapun pelayanan jasa yang disediakan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan kepada komunitas penyamak adalah sebagai berikut:

1) Drum proses

Drum proses merupakan drum untuk proses kimiawi. Dengan melalui drum ini mempercepat penetrasi obat (chemical). Jumlah keseluruhan drum proses ada 12 unit. Drum proses ini terdiri dari tiga jenis drum, yaitu:

a) Drum soaking sampai dengan kapur

Drum ini berguna untuk mengembalikan kulit mentah seperti kulit segar atau baru yaitu lemas atau lunak. Tarif sewa drum ini adalah Rp 250.000,00 per borongan.

b) Drum pixel sampai dengan chrome

Drum ini berguna untuk menghilangkan bulu dan lemak serta membengkakkan kulit. Tarif sewa drum ini adalah Rp 300.000,00 per borongan.

c) Drum retaining

Drum ini berguna untuk peminyakan (pemberian warna dasar atau cat dasar). Tarif sewa drum ini adalah Rp 175.000,00 per borongan.

2) Mesin splitting

Mesin splitting merupakan mesin untuk pembelahan kulit. Dengan menggunakan mesin ini, para penyamak bisa membelah kulit sesuai dengan yang diperlukan. Jumlah mesin ini ada 1 unit. Tarif sewa mesin splitting adalah Rp 1.500,00 per pelt kulit sapi.

3) Mesing fleshing

Mesin fleshing merupakan mesin untuk membuang daging yang menempel pada kulit. Dengan menggunakan mesin ini, para penyamak bisa membersihkan sisa-sisa daging yang masih tertinggal. Jumlah mesin ini ada 2 unit. Tarif sewa mesin fleahing adalah Rp 750,00 per pelt kulit sapi atau Rp 500,00 per lembar kulit kambing.

4) Mesin buffing

Mesin buffing merupakan mesin untuk meratakan bagian luar kulit. Dengan menggunakan mesin ini, para penyamak bisa menghilangkan kecacatan yang telah ada pada kulit samakannya. Jumlah mesin ini ada 1 unit. Tarif sewa mesin buffing adalah Rp 1.250,00 per pelt kulit sapi atau Rp 750,00 per lembar kulit kambing.

5) Mesin shaving

Mesin shaving ini ada 2 unit. Mesin ini ada dua jenis mesin yaitu:

- a) Mesin shaving serut hidrolis merupakan mesin untuk menipiskan atau meratakan kulit. Dengan menggunakan mesin ini, para penyamak bisa menipiskan dan meratakan kulit sesuai dengan kebutuhan setelah proses penyamakan (wet blue). Tarif sewa mesin ini adalah Rp 1.500,00 per pelt kulit sapi atau Rp 1.000,00 per lembar kulit kambing.
- b) Mesin shaving serut manual merupakan merupakan mesin untuk menipiskan kulit. Dengan menggunakan mesin ini, para penyamak bisa menipiskan dan meratakan kulit sesuai dengan kebutuhan setelah proses perendaman nabati. Tarif sewa mesin

splitting adalah Rp 1.250,00 per pelt kulit sapi atau Rp 750,00 per lembar kulit kambing.

6) Mesin emboshing

Mesin emboshing (setrika) merupakan mesin untuk meratakan dan mengkilapkan kulit. Dengan menggunakan mesin ini, para penyamak bisa membuat kulit samakannya padat, berisi, mengkilap. Selain itu juga bisa untuk membuat motif halus, motif pori, motif buaya, motif ular, motif nyambik, dan lainnya setelah pengecatan tutup atau pada waktu finishing. Jumlah mesin ini ada 2 unit. Untuk tarif sewa mesin ini beraneka macam yaitu Rp 1.200,00 per pelt kulit sapi untuk motif polos, motif pori dan juga motif halus. Rp 1.500,00 per pelt kulit sapi untuk motif rajawali dan motif ABRI. Rp 3.000,00 per pelt kulit sapi untuk motif reptil. Dan Rp 600,00 per lembar kulit kambing.

7) Mesin stacking / stoll

Mesin stacking atau stoll merupakan mesin untuk meregangkan kulit. Dengan menggunakan mesin ini, membuat kulit akan lemas secara merata pada seluruh bagian dan dapat memperkecil kulit menjadi lose. Jumlah mesin ini ada 1 unit. Tarif sewa mesin stacking adalah Rp 1.000,00 per pelt kulit sapi.

8) Mesin rolling

Mesin rolling atau press sol merupakan mesin untuk memadatkan kulit. Dengan menggunakan mesin ini, para penyamak bisa mengepress atau memadatkan kulit agar menjadi rata dan halus.

Yang dipress ini adalah kulit sol (kulit hasil samak nabati). Jumlah mesin rolling ini ada 1 unit. Tarif sewa mesin ini adalah Rp 1.100,00 per pelt kulit sapi.

9) Mesin sammying

Mesin sammying atau mesin perah merupakan mesin untuk memerah kulit. Dengan menggunakan mesin ini, para penyamak bisa mengurangi kadar air dan mempercepat pengeringan setelah proses chrome. Jumlah mesin sammying ini ada 1 unit. Tarif sewa mesin ini adalah Rp 600,00 per pelt kulit sapi atau Rp 250,00 per lembar kulit kambing.

10) Mesin setting out

Mesin setting out merupakan mesin untuk memerah dan memperluas permukaan kulit. Dengan menggunakan mesin ini bisa untuk mengurangi kadar air dan meratakan serta pori-pori setelah proses retaining. Jumlah mesin setting out ini ada 1 unit. Tarif sewa mesin ini adalah Rp 1.000,00 per pelt kulit sapi.

11) Mesin toggling

Mesin toggling merupakan mesin untuk mementang kulit. Dengan menggunakan mesin ini, para penyamak bisa mementang kulit dengan ketegangan atau tarikan yang bisa diatur sehingga kulit menjadi lebar dengan struktur bagus dan tidak mudah berubah. Jumlah mesin toggling ini ada 1 unit. Tarif sewa mesin ini adalah Rp 750,00 per pelt kulit sapi atau Rp 250,00 per lembar kulit kambing.

12) Mesin roller ironing

Mesin roller ironing atau mesin setrika merupakan mesin untuk mengkilapkan atau menyetrikan kulit. Dengan menggunakan mesin ini kulit bisa menjadi padat, mengkilap dan rata setelah proses finishing. Jumlah mesin roller ironing ada 1 unit. Tarif sewa mesin ini adalah Rp 1.500,00 per pelt kulit sapi atau 750,00 per lembar kulit kambing.

13) Mesin roller coating

Mesin roller coating atau mesin cat dasar merupakan mesin untuk pengecatan pada kulit. Dengan menggunakan mesin ini, para penyamak bisa mengecat dasar kulit supaya rata, efisien cat serta meningkatkan kualitas kulit untuk kulit box, full up dan lainnya. Jumlah mesin roller coating ini ada 1 unit. Tarif sewa mesin ini adalah Rp 1.500,00 per pelt kulit sapi atau Rp 750,00 per lembar kulit kambing.

14) Mesin measuring

Mesin measuring atau mesin ukur merupakan mesin untuk mengukur luas kulit. Dengan menggunakan mesin ini, para penyamak bisa menyeragamkan ukuran luas penampang kulit sesuai dengan standart ukur yang berlaku setelah kulit finishing. Jumlah mesin measuring ini ada 1 unit. Tarif sewa mesin ini adalah Rp 250,00 per pelt kulit sapi atau Rp 125,00 per lembar kulit kambing.

15) Drum milling

Drum milling atau drum pelemas merupakan drum untuk menemaskan kulit. Dengan menggunakan drum ini, para penyamak

bisa melemaskan, melunakkan dan membersihkan kulit mil atau kulit samak bulu. Jumlah drum ini ada 1 unit. Tarif sewa drum milling adalah Rp 20.000,00 per jam.

16) Mesin vacuum dryer

Mesin vacuum dryer merupakan mesin untuk meratakan dan menghaluskan kulit. Dengan menggunakan mesin ini, para penyamak bisa meratakan dan menghaluskan serta memperluas permukaan kulit setelah proses retaining. Jumlah mesin vacuum dryer ini ada 1 unit. Tarif sewa mesin splitting adalah Rp 1.500,00 per pelt kulit sapi atau Rp 750,00 per lembar kulit kambing.

17) IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)

IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) merupakan teknologi untuk pengolahan limbah. Dengan menggunakan teknologi ini, limbah yang dihasilkan oleh kegiatan produksi penyamakan para penyamak bisa tertangani. Jumlah IPAL ini ada 2 dan mampu menampung 600 m³ limbah per harinya.

Berkenaan dengan layanan IPAL ini suatu kewajiban bagi penyamak yang berlokasi di LIK untuk menyalurkan limbah yang mereka hasilkan dari kegiatan penyamakan ke IPAL ini agar tidak terjadi pencemaran dimana-mana. Sebelum limbah disalurkan ke IPAL, para penyamak harus memilah dan memisahkan dulu antara limbah padat dan limbah cair. Limbah cair inilah yang kemudian dialirkan ke IPAL.

Selanjutnya setelah limbah cair ini berada di IPAL penanganan selanjutnya dilakukan oleh pihak UPT Industri Kulit dan Produk Kulit untuk diolah lebih lanjut. Setelah limbah selesai diolah maka limbah ini baru di alirkan ke Sungai Gandong ketika keadaannya sudah benar-benar tidak berbahaya bagi ekosistem. Dalam pengolahan limbah ini UPT Industri Kulit dan Produk Kulit selalu melakukan upaya-upaya dengan selalu mengadakan uji lap terhadap limbah untuk kelayakan ramah lingkungan sehingga meningkatkan kualitas pelayanan pengolahan limbah.

Untuk masalah tarif yang harus dikeluarkan dalam pengolahan limbah ini, penggalangan dana ini dilakukan oleh pengurus APKI setiap hari. Pengurus ini setiap hari berkeliling lokasi penyamak untuk menarik iuran. Adapun iuran ini tergantung dari seberapa sering penyamak ini melakukan proses penyamakan. Setiap penyamak diberi batasan boleh melakukan kegiatan penyamakan kulit maksimal tiga drum proses. Ketiga drum ini merupakan drum yang berbeda. Satu drum soaking s/d kapur, satu drum pikel s/d chrom dan satu lagi drum retaining. Kemudian iuran ini setiap bulannya disetorkan kepada UPT Industri Kulit dan Produk Kulit sebagai pembayaran atas jasa pengelolaan limbah hasil penyamakan. Pembayaran ini setiap bulannya berkisar antara \pm Rp 35.000.000,00 s/d Rp 40.000.000,00 / bulan.

Tabel 5.1

Jasa layanan UPT Industri dan Produk Kulit Magetan

No.	Jenis Jasa	Jumlah Unit	Fungsi	Manfaat	Tarif
1	Drum proses a) Drum soaking s/d kapur b) Drum pikel s/d chrom c) Drum retaining	12 unit	Untuk proses kimiawi	Mempercepat penetrasi obat / chemical	a) Rp 250.000,00 / borongan b) Rp 300.000,00 / borongan c) Rp 175.000,00 / borongan
2	Mesin splitting (belah kulit)	1 unit	Untuk membelah kulit	Membelah kulit sesuai dengan yang diperlukan	Rp 1.500,00 / pelt kulit sapi
3	Mesin fleshing: a) Buang daging kambing b) Buang daging sapi	2 unit	Untuk membuang daging	Bersihkan sisa-sisa daging	a) Rp 500,00 / lembar kulit kambing b) 750,00 / pelt kulit sapi
4	Mesin buffing (amplas)	1 unit	Untuk meratakan bagian luar	Menghilangkan cacat	a) Rp 1.250,00 / pelt kulit sapi b) Rp 750,00 / lembar kulit kambing

5	Mesin shaving: a) Serut hidrolis b) Serut manual	2 unit	a) Menipiskan / meratakan kulit b) Menipiskan kulit	a) Menipiskan dan meratakan kulit sesuai dengan kebutuhan setelah proses penyamakan (wet blue) b) Menipiskan dan meratakan kulit sesuai dengan kebutuhan setelah proses perendaman nabati	a) Rp 1.500,00 / pelt kulit sapi Rp 1.000,00 / lembar kulit kambing b) Rp 1.250,00 / pelt kulit sapi Rp 750,00 / lembar kulit kambing
6	Mesin emboshing (setrika)	2 unit	Untuk meratakan dan mengkilapkan	Kulit agar padat, berisi, mengkilap maupun membuat motif (halus, pori, buaya, ular, nyambik, dan lain-lain) setelah pengecatan tutup atau finishing	a) Rp 1.200,00 / pelt kulit sapi (polos, pori halus) b) Rp 1.500,00 / pelt kulit sapi (ABRI, rajawali) c) Rp 3.000,00 / pelt kulit sapi (reptil) d) Rp 600,00 / lembar kulit kambing
7	Mesin stacking / stoll (peregang)	1 unit	Peregangan kulit	Kulit akan lemas secara meratapada seluruh bagian dan dapat memperkecil kulit menjadi lose	Rp 1.000,00 / pelt kulit sapi

8	Mesin rolling (press sol)	1 unit	Untuk memadatkan kulit	Kulit dipress / dipadatkan menjadi rata/halus. Yang dipress ini adalah kulit sol (samak nabati)	Rp 1.100,00 / pelt kulit sapi
9	Mesin sammyng (perah)	1 unit	Untuk memerah kulit	Mengurangi kadar air dan mempercepat pengeringan setelah proses Chrome	a) Rp 600,00 / pelt kulit sapi b) Rp 250,00 / lembar kulit kambing
10	Mesin setting out (perah dan memperluas permukaan)	1 unit	Memerah dan memperluas permukaan kulit	Mengurangi kadar air dan meratakan serta pori-pori setelah proses retaining	Rp 1.000,00 / pelt kulit sapi
11	Mesin toggling (pentang)	1 unit	Mementang kulit	Kulit dipentang dengan ketegangan / tarikan yang bisa diatur, sehingga kulit menjadi lebar yang strukturnya bagus dan tidak mudah berubah	a) Rp 750,00 / pelt kulit sapi b) Rp 250,00 / lembar kulit kambing
12	Mesin roller ironing (setrika)	1 unit	Mengkilapkan / menyetrika kulit	Kulit menjadi padat mengkilap dan rata setelah proses finishing	a) Rp 1.500,00 / pelt kulit sapi b) Rp 750,00 / lembar kulit kambing
13	Mesin roller coating (cat dasar)	1 unit	Pengecatan dasar	Kulit dicat dasar supaya rata, efisien cat serta	a) Rp 1.500,00 / pelt kulit sapi

				meningkatkan kualitas kulit untuk kulit box, full up, dan lain-lain	b) Rp 750,00 / lembar kulit kambing
14	Mesin measuring (ukur)	1 unit	Mengukur luas kulit	Kulit setelah finishing, sehingga didapatkan keseragaman dalam standart pengukuran (luas penampang kulit dapat seragam)	a) Rp 250,00 / pelt kulit sapi b) Rp 125,00 / lembar kulit kambing
15	Drum milling (pelemas)	1 unit	Melemaskan kulit	Kulit samak bulu atau kulit mil supaya menjadi lemas, lunak dan bersih	Rp 20.000,00 / jam
16	Mesin vacuum dryer	1 unit	Meratakan dan menghaluskan	Untuk memperluas permukaan kulit setelah proses retaining	a) Rp 1.500,00 / pelt kulit sapi b) Rp 750,00 / lembar kulit kambing
17	IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)	2 unit	Untuk mengolah limbah	Limbah tertangani	± Rp 35.000.000,00 s/d Rp 40.000.000,00 / bulan

Sumber: Pelayanan jasa UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan 2013

b. Pembinaan

1) Bimbingan teknologi desain kulit

Bimbingan ini diadakan kalau muncul desain model-model baru terhadap produk penyamakan kulit. Ataupun bisa juga jika terdapat permintaan dari pasar tentang model-model tertentu dan para penyamak belum bisa membuatnya maka diadakanlah bimbingan ini. Adapun pelaksanaan bimbingan ini dengan mengumpulkan para penyamak di suatu tempat untuk dibina skill mereka. Dengan adanya bimbingan tersebut diharapkan para penyamak bisa semakin berkembang sehingga bisa mengikuti perkembangan mode.



Gambar 5.4

Bimbingan Teknologi Desain Kulit

2) Pembinaan pengelolaan limbah

Dalam pengolahan limbah, perlu adanya penanganan secara ketat. Sehingga disini, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit selalu

melakukan pengawasan terhadap limbah yang dihasilkan oleh para penyamak kulit. Pihak UPT Industri Kulit dan Produk Kulit melakukan pengawasan tersebut dengan mendatangi satu persatu lokasi usaha para penyamak kulit. Ketika terdapat kesalahan atau kurang baiknya penanganan limbah oleh pihak penyamak kulit, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit membina mereka.



Gambar 5.5

Pengawasan Pengolahan Limbah Penyamak Kulit oleh UPT Industri

Kulit dan Produk Kulit Magetan

Selain itu, pembinaan pengolahan limbah juga dilakukan ketika terdapat penemuan-penemuan baru cara penanganan limbah yang lebih baik. Dalam hal ini, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit melakukan pembinaan dengan mengumpulkan para penyamak untuk dilatih.

3) Pembinaan teknis

Untuk Pembinaan teknis sifatnya dilakukan secara perorangan. Jadi disini untuk mengajari satu atau dua orang saja. Proses pembinaan ini dilakukan ketika terdapat penyamak kulit yang belum mampu melakukan penyamakan dengan baik ataupun mereka yang memiliki mesin penyamakan akan tetapi belum bisa mengoperasikannya. Kemudian penyamak kulit ini meminta bantuan kepada UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan untuk diajari caranya.

c. Pameran

Ketika ada undangan untuk mengikuti pameran, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan memberitahu kepada APKI Magetan untuk mengikuti pameran ini bersama UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan. Di sini, APKI Magetan menunjuk secara bergilir siapa saja perwakilan dari para penyamak ini yang akan mengikuti pameran tersebut. Di dalam pameran ini, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan dan para perwakilan penyamak kulit membawa produk-produk hasil penyamakan para penyamak untuk dipamerkan.

B. Dampak Pemberdayaan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan Terhadap Keberdayaan Komunitas Penyamak Kulit

Pola pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan terhadap komunitas penyamak kulit ini membawa dampak positif bagi perekonomian para penyamak. Adapun dampak tersebut adalah para penyamak semakin berdaya dengan usahanya dalam penyamakan.

Adapun bentuk keberdayaannya yaitu para penyamak ini semakin memiliki kuasa atas usahanya. Kuasa itu baik dalam hal material berupa modal produksi dan keberadaan mesin penyamakan kulit, skill dalam proses penyamakan kulit dan juga dalam pemasaran hasil produksinya.

Keberdayaan para penyamak ini bisa diamati dari beberapa hal. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Usaha penyamak yang semakin berkembang

Usaha para penyamak semakin lama semakin berkembang. Dalam sejarahnya dulu usaha penyamakan di Magetan ini hampir mati dan tersisa beberapa unit saja. Akan tetapi setelah adanya LIK usaha mereka semakin berkembang. Ketika awal-awal para penyamak berlokasi di LIK, modal usaha mereka kecil sehingga produksinya masih skala kecil. Di sini mereka dalam melakukan kegiatan penyamakan difasilitasi jasa-jasa permesinan dan juga diberikan pembinaan-pembinaan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit. Sehingga dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut membuat para penyamak ini semakin kuat baik dalam hal permodalan maupun dalam hal skill.

Dalam hal permodalan, modal penyamak dulu masih kecil. Namun saat ini modal mereka semakin besar untuk usaha penyamakan ini. Para penyamak dulu belum ada yang memiliki mesin-mesin penyamakan karena harganya yang mahal dan masih import. Namun sebagian penyamak saat ini sudah mulai bisa membeli mesin-mesin tersebut walaupun hanya beberapa mesin saja. Dengan bantuan mesin-mesin tersebut usaha mereka semakin besar.

Tabel 5.2

Penyamak Kulit yang Memiliki Mesin

No.	Nama Penyamak	Mesin	Jumlah Unit
1	H. Ahmad Saefudin	Drum proses Mesin ukur Compresor	3 1 1
2	H. Mansur	Drum proses Mesin split Mesin embhos Mesin stoll Mesin skrap	4 2 1 1 1
3	Bambang Widianto/Imam	Drum proses Compresor	3 1
4	Ari Kriswanto	Drum proses Mesin ukur Mesin shaving Compresor	4 1 1 2
5	H. Untung/Basuki Rahmawan	Drum proses Mesin ukur Mesin split Mesin shaving Mesin embhos Mesin stoll Compresor	6 1 1 1 2 1 1
6	Kilah	Drum proses Compresor	5 1
7	Farid/Taufik	Drum proses Vaccum	3 2
8	Endang Harminingsih/Heri	Drum proses Compresor Mesin embhos Mesin roll coating	6 2 1 1
9	Si Amin	Drum proses Compresor	4 1
10	H. M. Suwandi Erlan	Drum proses Mesin split Mesin shaving Compresor	3 1 1 1
11	Juli Martana	Drum proses	1

		Mesin split	2
		Mesin shaving	1
12	H. Zainuri	Drum proses	4
		Mesin split	1
		Mesin scrap	1
		Compresor	1
13	Abdul Ghoni Solikin/Jupri	Drum proses	3
		Compresor	1
14	Mutiah	Drum proses	4
		Compresor	1
		Mesin split	1
15	Sukarno/Mursalim	Drum proses	3
16	Wakhid Tohari	Drum proses	3
		Mesin stoll	1
		Compresor	1
		Mesin ukur	1
		Mesin embhos	1
17	Sarni	Drum proses	3
		Mesin scrap	1
		Compresor	1
18	Witono/Hari	Drum proses	3
		Compresor	1
19	Magfur Efendi	Drum proses	1
20	Sarmin	Drum proses	6
		Mesin ukur	1
		Mesin embhos	2
		Mesin shaving	1
		Mesin stoll	1
		Mesin sammying	1
		Mesin buffing	1
		Compresor	1
21	H. Totok Hariyanto	Drum proses	7
		Mesin split	1
		Mesin fleshing	2
		Mesin embhos	1
		Mesin togling	1
		Mesin buffing	1
22	Sujadi	Drum proses	2
		Mesin shaving	3
		Mesin buffing	1
23	Sukarno	Compresor	1

24	H. Romli	Drum proses	2
25	Mahfud Efendi	Drum proses	4
26	Nuril Amin	Drum proses Mesin split Compresor	3 1 1
27	Paiman	Drum proses Compresor	5 1
28	H. Sigit Maryono	Drum proses Mesin ukur Mesin embhos Mesin stoll Mesin shaving Compresor	4 1 2 1 1 1
29	Suryadi/Purwadi	Drim proses Compresor	4 1
30	H. Agus Mutholib	Drum proses Mesin embhos Mesin shaving Compresor	4 2 1 1
31	Hadi Pramana/Muslih	Drum proses	3
32	Tohir	Drum proses Mesin embhos Mesin shaving Mesin split compresor	4 1 1 1 1
33	Nano	Compresor	1
34	Joko Wahono	Compresor	1
35	Wahyu	Compresor Drum milling	1 1
36	Didik	Compresor	1
37	Nandung	Drum proses Compresor	1 1
38	Kukuh	Drum proses Compresor	2 1
39	Sutar	Compresor	1
40	Misran	Compresor	1
41	Sunoto	Drum proses Mesin split Compresor	5 2 1
42	Yuswantoro	Vacuum	1

		Mesin buffing	1
		Compresor	1
43	Arifin/Dedi	Drum milling	1
		Vacuum	1
		Compresor	1
44	Suntoyo	Compresor	1
45	Darman	Compresor	1
46	Sutris	Compresor	1
47	Hardo	Compresor	1
48	Kasdan	Compresor	1
49	Parno	Compresor	1
50	Hari Susanto	Compresor	1
51	Marlan	Compresor	1
52	Parno	Compresor	1
53	Nur Cahyono	Compresor	1
54	Sudarso	Compresor	1

Sumber: profil UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan 2013

Dengan adanya pembinaan-pembinaan dari UPT Industri Kulit dan Produk Kulit ini, membuat skill para penyamak semakin terasah dan semakin berkembang. Sehingga dengan semakin berkembangnya skill mereka, para penyamak ini semakin mampu mengolah kulit mentah menjadi berbagai macam jenis kulit samakan.

Dengan adanya itu semua serta didukung dengan adanya pameran, membuat mereka semakin kuat di pasaran. Hal ini dikarenakan dengan modal yang semakin besar dan juga skill yang semakin ahli menghasilkan produk yang semakin bermutu dan berdaya saing. Sehingga pasaran mereka saat ini tidak hanya di Magetan saja akan tetapi telah meluas dan merambah ke berbagai kabupaten dan provinsi. Adapun daerah pemasarannya diantaranya adalah Yogyakarta, Solo, Sidoarjo, Bali, dan lainnya.

2. Jumlah penyamak yang semakin bertambah

Dengan prospek positif usaha penyamakan yang menunjukkan perkembangan maka semakin banyak penduduk Magetan yang membuka usaha penyamakan. Sehingga muncullah para penyamak-penyamak baru sehingga jumlah penyamak di Magetan ini semakin banyak. Sebagian dari penyamak-penyamak baru ini, mereka dulunya merupakan karyawan para penyamak terdahulu. Dengan mengikuti berbagai macam kegiatan-kegiatan proses penyamakan ketika masih menjadi karyawan, mereka belajar banyak tentang cara-cara penyamakan. Sehingga seiring berjalannya waktu mereka bisa menyamak sendiri dan akhirnya mendirikan usaha penyamakan sendiri. Adapun data jumlah penyamak beberapa tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3

Jumlah penyamak kulit dalam kurun waktu tertentu

No.	Tahun	Jumlah Penyamak Kulit
1.	2004 s/d 2007	97
2.	2008 s/d 2011	113
3.	2012 s/d sekarang	122

Sumber: Wawancara dengan Bapak Basuki Rahmawan

Dengan semakin besar dan juga semakin banyaknya jumlah penyamak, ini berefek juga pada semakin banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha penyamakan ini. Sehingga usaha ini juga telah menjadi lapangan pekerjaan bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan.

C. Analisis Data

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*” yang biasa diartikan sebagai pemberkuasaan. Dalam arti pemberian atau peningkatan “kekuasaan” (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Rappaport mengartikan *empowerment* sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar dapat berkuasa atas kehidupannya. Berkenaan dengan pemberdayaan ini, ada tiga power yang bisa menguatkan kapasitas masyarakat. Adapun power tersebut adalah:

1. *Power to* (kekuatan untuk)

Power to (kekuatan untuk) merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak, rangkaian ide dari kemampuan. *Power to* mengacu kepada kapasitas untuk mengambil tindakan. Daya atau kekuatan ini menekankan kapasitas produktif dari individu dan memiliki tiga tujuan yang saling berkaitan yang dimaksud sebagai pembebasan, partisipatif, dan mobilisasi perubahan.

Dengan adanya berbagai macam pola pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan ini baik itu berupa pelayanan jasa penyamakan, pembinaan dan juga pameran membantu terbentuk dan terasahnya skill dari komunitas penyamak tersebut. sehingga dengan meningkatnya *power to* mereka, mereka semakin terampil di dalam usaha penyamakan kulit ini. Dengan keterampilan yang terasah ini membuat para penyamak kulit bisa mengikuti tren-tren mode produk penyamakan yang sedang eksis saat ini. Sehingga membuat mereka tidak tertinggal dengan kompetitor yang lainnya.

2. *Power with* (kekuatan dengan)

Power with (kekuatan dengan) merupakan tindakan bersama, kemampuan untuk bertindak bersama. Dasarnya saling mendukung, solidaritas dan kerjasama. *Power with* dapat membantu membangun jembatan dengan menarik perbedaan jarak untuk mengubah atau mengurangi konflik sosial dan mempertimbangkan keadilan relasi.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Individu ini tidak bisa terlepas dari keberadaan individu yang lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia tidak bisa untuk melakukannya sendirian saja, begitu juga manusia yang lainnya. Mereka saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan kebutuhan dalam diri setiap individu bermacam-macam. Ada kebutuhan akan ekonomi, pendidikan, kebudayaan, sosial, agama dan lain sebagainya. Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhannya, individu maupun kelompok manusia membutuhkan kerja sama dengan pihak lain.

Begitupun dengan yang dialami oleh komunitas penyamak kulit ini. Mereka butuh untuk membentuk jalinan kerjasama dengan pihak lainnya. Jalinan ini berfungsi untuk membantu para penyamak di dalam usahanya baik itu dalam mendapatkan bahan baku untuk proses penyamakan maupun dalam pemasaran hasil produksinya. Sehingga dengan mengingat pentingnya keberadaan jalinan kerjasama ini maka UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan mengagendakan menghadiri pameran minimal dua kali dalam setahun. Keberadaan pameran ini berarti telah memudahkan para penyamak kulit ini untuk memasarkan produk mereka. Dengan adanya

pameran ini membantu para penyamak kulit untuk membangun jaringan kerjasama dengan pihak lain. Hal ini sangat membantu para penyamak kulit di dalam meningkatkan *power with* mereka.

3. *Power within* (kekuatan di dalam)

Power within (kekuatan di dalam) merupakan harga diri dan martabat individu atau bersama. *Power within* ini merupakan kekuatan untuk membayangkan dan membuat harapan. Sehingga di dalamnya berupa niat, kemauan, kesabaran, semangat, dan kesadaran.

Suatu tindakan tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal tanpa adanya kesungguhan didalamnya. Disini *power within* merupakan kekuatan paling dasar dan utama dari semua kekuatan yang dimiliki oleh individu maupun komunitas. Dengan adanya harapan, kesadaran, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok ini merupakan modal awal untuk mencapai perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga di dalam pemberdayaan ini, kesadaran sangatlah penting.

Di dalam pemberdayaan ini, *power within* komunitas penyamak kulit ini telah ada. Hal ini terbukti dengan walaupun usaha mereka pernah hampir sempat mati pada tahun 1960-1970 an akan tetapi kini bisa bangkit lagi. Ini membuktikan bahwa para penyamak ini memiliki kemauan kuat untuk berubah menjadi lebih baik. Semangat ini juga terlihat dari tetap eksisnya pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan. Karena dengan tetap eksisnya pembinaan-pembinaan ini membuktikan bahwa para penyamak ini memiliki tekak yang kuat untuk menjadi lebih baik.

Dengan tertanamnya power-power tersebut, berarti telah membantu meningkatnya keberdayaan para penyamak kulit ini. Mereka semakin memiliki kuasa di dalam usahanya. Baik itu kuasa di dalam skill berupa ketrampilan penyamakan kulit maupun kuasa di dalam memasarkannya serta kuasa di dalam menjaga semangatnya untuk tetap terus berkarya. Sehingga usaha mereka semakin kuat dan modal mereka semakin besar serta mereka sudah mulai bisa membeli mesin penyamakan sendiri .